



► MASALAH SOSIAL

Jelang Lebaran, Gepeng Marak di Jogja

UMBULHARJO—Menjelang Lebaran, gelandangan dan pengemis (gepeng) bermunculan di wilayah Kota Jogja. Sebagai upaya penertiban, Satpol PP mengintensifkan operasi.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satpol PP Kota Jogja, Dodi Kurnianto, menyampaikan jajarannya menjaring empat gepeng yang beraktivitas di kawasan Jalan Batikan pada Kamis (5/3). Mereka beraktivitas menggunakan gerobak dan becak.

Menurut Dodi, jumlah gepeng yang terjaring selama beberapa waktu

► Praktik pemberian sedekah di jalan mendorong meningkatnya aktivitas gepeng di Kota Jogja.

► Satpol PP memperketat patroli dan operasi penertiban di sejumlah titik rawan lokasi gepeng.

terakhir meningkat dibandingkan hari biasa. Pada hari biasa di luar Ramadan, petugas biasanya hanya menjaring satu hingga dua orang gepeng per hari. Namun memasuki pekan kedua Ramadan, jumlahnya meningkat dua kali lipat.

Satpol PP Kota Jogja memetakan beberapa titik yang kerap menjadi lokasi aktivitas gepeng di antaranya, simpang Jalan Tamansiswa, simpang

Pojok Beteng Barat dan Timur, simpang RSUD Kota Jogja, simpang Tegalgendu, simpang Kleringan, dan simpang Pingit.

Untuk mengantisipasi peningkatan jumlah gepeng menjelang Lebaran, Satpol PP berencana memperketat patroli dan operasi penertiban di sejumlah titik tersebut.

Selain itu, Satpol PP juga berkoordinasi dengan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Jogja untuk penanganan gepeng yang berasal dari warga Kota Jogja. Untuk gepeng yang berasal dari luar kota akan ditangani oleh Dinas Sosial DIY.

Dodi memprediksi jumlah gepeng akan terus meningkat menjelang Hari Raya Idulfitri. Karena itu, ia mengimbau masyarakat agar tidak memberikan sedekah di jalan untuk

menekan jumlah gepeng.

"Pengemis mulai marak tujuh hari sebelum Lebaran hingga sepekan setelah Lebaran," ujarnya, Minggu (8/3).

Kepala Bidang Pemberdayaan dan Rehabilitasi Sosial Dinsosnakertrans Kota Jogja, Indrawati, mengatakan penampungan gepeng di Kota Jogja hanya mampu menampung 10 orang. Kondisi tersebut membuat pemerintah kota kesulitan menampung apabila jumlah gepeng yang terjaring meningkat.

Menurutnya, selter hanya bersifat sementara dengan masa penampungan maksimal tujuh hari. "Selama berada di selter, petugas akan melakukan asesmen berupa pendataan identitas, penelusuran keluarga, hingga pelayanan kesehatan apabila diperlukan," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005